



## Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Remaja

### *Health Education on Preventing Sexually Transmitted Infections in Adolescents*

**Yetty Yuniarty**

Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

Alamat: Jl. Ampera, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78114

Korespondensi Penulis : [yuniartyetty@gmail.com](mailto:yuniartyetty@gmail.com)

---

#### **Article History:**

Received: Agustus 05, 2024;

Revised: Agustus 20, 2024;

Accepted: September 04, 2024;

Published: September 06, 2024;

**Keywords:** *Counseling, Teenagers, Transmission of STIs, Syphilis, Gonorrhea*

**Abstract:** *Sexually Transmitted Infections (STIs) are diseases transmitted through sexual activity, whether vaginal, oral, or anal. However, these infections can also be transmitted outside of sexual contact, such as from mother to child (e.g., during birth or through breastfeeding) or through shared needles among drug users, as well as due to poor hygiene of the reproductive organs (<http://dewibest.blogspot.com/2014/11/sap-kespro-pada-remaja.htm>). STIs can be caused by bacteria, fungi, viruses, and protozoa. STIs are a significant public health issue globally, affecting both developed and developing countries. The actual incidence and prevalence of these infections are not precisely known in various countries (Fauziah Husna, 2020). According to the Centers for Disease Control (CDC) in 2022, the most frequently reported STIs worldwide include syphilis (including congenital syphilis), gonorrhea, chlamydia, chancroid, and HIV (Human Immunodeficiency Virus) (Niforatos, J.D., & Rothman, 2021).*

---

#### **Abstrak**

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, mulut, maupun anus. Namun penyakit ini juga dapat ditularkan diluar hubungan seksual seperti dari ibu ke anak (contohnya saat lahir atau lewat asi) atau lewat penggunaan bersama jarum suntik di antara pemakai narkoba juga karena hygiene organ reproduksi yang kurang (<http://dewibest.blogspot.com/2014/11/sap-kespro-pada-remaja.htm>). Infeksi menular seksual ini disebabkan oleh bakteri, jamur, virus, dan protozoa. Salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia baik di negara maju industri maupun negara berkembang, insiden maupun prevalensi yang sebenarnya di berbagai negara yang tidak diketahui dengan pasti adalah penyakit menular seksual (Fauziah Husna, 2020). Menurut Centers for Disease Control (CDC) tahun 2022 penyakit menular seksual yang paling banyak dilaporkan dari berbagai negara adalah sifilis (termasuk sifilis kongenital), gonore, klamidia, chancroid, dan HIV (Human Immunodeficiency Virus) (Niforatos, J.D., & Rothman, 2021).

**Kata Kunci:** *Konseling, Remaja, Penularan IMS, Sifilis, Gonore*

## **1. PENDAHULUAN**

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, mulut, maupun anus. Namun penyakit ini juga dapat ditularkan diluar hubungan seksual seperti dari ibu ke anak (contohnya saat lahir atau lewat asi) atau lewat penggunaan bersama jarum suntik di antara pemakai narkoba juga karena hygiene organ reproduksi yang kurang. (<http://dewibest.blogspot.com/2014/11/sap-kespro-pada-remaja.htm>)

Penyebab infeksi menular seksual Infeksi menular seksual ini disebabkan oleh bakteri, jamur, virus, dan protozoa

Salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia baik di negara maju industri maupun negara berkembang, insiden maupun prevalensi yang sebenarnya di berbagai negara yang tidak diketahui dengan pasti adalah penyakit menular seksual (Fauziah Husna, 2020). Menurut Centers for Disease Control (CDC) tahun 2022 penyakit menular seksual yang paling banyak dilaporkan dari berbagai negara adalah sifilis (termasuk sifilis kongenital), gonore, klamidia, chancroid, dan HIV (human immunodeficiency virus) (Niforatos, J. D., & Rothman, 2021).

Menurut United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), secara global terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2000-2014. Kasus baru HIV pada tahun 2014 yaitu 2 juta kasus yang terdiri dari 1,8 juta kasus merupakan orang dewasa dan 220.000 merupakan anak-anak dan 1,2 juta orang meninggal dikarenakan AIDS (Kemenkes RI, 2011).

Menurut WHO terdapat beberapa cara pencegahan untuk menekan angka kejadian IMS dan HIV/AIDS yaitu dengan tidak melakukan seks pranikah pada remaja, mengurangi jumlah pasangan seksual (be faithful), menggunakan kondom saat berhubungan seksual, memutuskan rantai penularan infeksi, serta meningkatkan akses dan layanan pencegahan komprehensif. Layanan pencegahan IMS pada pusat pelayanan kesehatan yaitu pemberian kondom untuk pria maupun wanita, konseling pada pasien IMS yang berupa edukasi tentang pencegahan infeksi HIV pada seseorang yang berisiko terhadap penyakit tersebut, dan notifikasi pasangan seksual (RI, 2016).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021 tentang laporan perkembangan HIV-AIDS dan penyakit infeksi menular seksual yaitu sebanyak 498 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia yang melaporkan kasus HIV-AIDS dengan jumlah 6.762 orang mendapatkan pengobatan ARV. Persentase tertinggi terdapat pada kelompok usia 25-49 tahun (71,3%), usia 20-24 tahun (16,3%) dan usia > 50 tahun (7,9%) dengan jenis kelamin laki-laki (69%) lebih tinggi daripada wanita (31%). Jumlah kasus penyakit infeksi menular seksual (PIMS) berdasarkan pendekatan sindrom berjumlah 7.364 kasus yang terdiri dari duh tubuh vagina (5.160 kasus), duh tubuh uretra (1.451 kasus), ulkus genital (214 kasus), bubo inguinal (8 kasus), penyakit radang panggul 27 kasus pembengkakan skrotum (19 kasus), penyakit genital (424 kasus), konjungtivitis neonatorum (6 kasus) dan duh tubuh anus (55 kasus) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS pada 3 tahun terakhir mengalami

peningkatan, dimana kasus HIV/AIDS pada wanita terjadi pada ibu rumah tangga akibat dari penularan suami yang sering ganti-ganti pasangan dan juga remaja yang masih menempuh pendidikan di SMA. Jumlah kasus HIV/AIDS terbanyak terdapat di Kota Banda Aceh sebanyak 23 kasus, Aceh Utara dan Aceh Tamiang 18 kasus, Bireuen 10 kasus dan Lhokseumawe serta Aceh Tenggara sebanyak 8 kasus. Prevalensi kasus infeksi menular seksual sebanyak 379 kasus dan penggunaan narkoba sebanyak 1.170 kasus angka ini meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 943 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2017).

## 2. METODE

Peneliti menggunakan metode pengabdian masyarakat ini dengan penyuluhan dan konseling menggunakan Power Point dan Leaflet yang berisi penjelasan tentang Infeksi Menular Seksual, dengan tujuan untuk lebih mengenalkan Remaja terhadap Tanda Bahaya dan resiko Infeksi Menular Seksual yang menggunakan Penyuluhan, sehingga remaja tersebut lebih mengetahui dan mengenal tanda- tanda Infeksi Menular Seksual dan dapat mencegah terjadinya resiko tersebut.

## 3. HASIL

**Tabel 1.** Hasil PKM

<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berperan	10 orang	100 %
Tidak berperan	0	0 %
Total	10 orang	100 %

Jumlah Remaja yang diundang berjumlah 10 orang. Dan semua Remaja hadir dalam pertemuan. Dalam Pertemuan ada 2 orang remaja yang bertanya tentang tanda dan gejala infeksi menular seksual.

## 4. DISKUSI

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, mulut, maupun anus. Namun penyakit ini juga dapat ditularkan diluar hubungan seksual seperti dari ibu ke anak (contohnya saat lahir atau lewat asi) atau lewat penggunaan bersama jarum suntik di antara pemakai narkoba juga karena hygiene organ reproduksi yang kurang. (<http://dewibest.blogspot.com/2014/11/sap-kespro-pada-remaja.htm>)

Penyebab infeksi menular seksual Infeksi menular seksual ini disebabkan oleh bakteri, jamur, virus dan protozoa

Salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia baik di negara maju industri maupun negara berkembang, insiden maupun prevalensi yang sebenarnya di berbagai negara yang tidak diketahui dengan pasti adalah penyakit menular seksual (Fauziah Husna, 2020). Menurut Centers for Disease Control (CDC) tahun 2022 penyakit menular seksual yang paling banyak dilaporkan dari berbagai negara adalah sifilis (termasuk sifilis kongenital), gonore, klamidia, chancroid, dan HIV (human immunodeficiency virus) (Niforatos, J. D., & Rothman, 2021).

Menurut United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), secara global terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2000-2014. Kasus baru HIV pada tahun 2014 yaitu 2 juta kasus yang terdiri dari 1,8 juta kasus merupakan orang dewasa dan 220.000 merupakan anak-anak dan 1,2 juta orang meninggal dikarenakan AIDS (Kemenkes RI, 2011).

Menurut WHO terdapat beberapa cara pencegahan untuk menekan angka kejadian IMS dan HIV/AIDS yaitu dengan tidak melakukan seks pranikah pada remaja, mengurangi jumlah pasangan seksual (be faithful), menggunakan kondom saat berhubungan seksual, memutuskan rantai penularan infeksi, serta meningkatkan akses dan layanan pencegahan komprehensif. Layanan pencegahan IMS pada pusat pelayanan kesehatan yaitu pemberian kondom untuk pria maupun wanita, konseling pada pasien IMS yang berupa edukasi tentang pencegahan infeksi HIV pada seseorang yang berisiko terhadap penyakit tersebut, dan notifikasi pasangan seksual (RI, 2016).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021 tentang laporan perkembangan HIV-AIDS dan penyakit infeksi menular seksual yaitu sebanyak 498 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia yang melaporkan kasus HIV-AIDS dengan jumlah 6.762 orang mendapatkan pengobatan ARV. Persentase tertinggi terdapat pada kelompok usia 25-49 tahun (71,3%), usia 20-24 tahun (16,3%) dan usia = 50 tahun (7,9%) dengan jenis kelamin laki-laki (69%) lebih tinggi daripada wanita (31%). Jumlah kasus penyakit infeksi menular seksual (PIMS) berdasarkan pendekatan sindrom berjumlah 7.364 kasus yang terdiri dari duh tubuh vagina (5.160 kasus), duh tubuh uretra (1.451 kasus), ulkus genital (214 kasus), bubo inguinal (8 kasus), penyakit radang panggul 27 kasus pembengkakan skrotum (19 kasus), penyakit genital (424 kasus), konjungtivitis neonatorum ( 6 kasus) dan duh tubuh anus ( 55 kasus) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, dimana kasus HIV/AIDS pada wanita terjadi pada ibu rumah tangga akibat dari penularan suami yang sering ganti-ganti pasangan dan juga remaja yang masih menempuh pendidikan di SMA. Jumlah kasus HIV/AIDS terbanyak terdapat di Kota Banda Aceh sebanyak 23 kasus, Aceh Utara dan Aceh Tamiang 18 kasus, Bireuen 10 kasus dan Lhokseumawe serta Aceh Tenggara sebanyak 8 kasus. Prevalensi kasus infeksi menular seksual sebanyak 379 kasus dan penggunaan narkoba sebanyak 1.170 kasus angka ini meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 943 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2017).

## 5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari PKM ini. Yaitu Kurangnya pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual dimana kurang dilakukannya konseling pada remaja oleh tenaga Kesehatan khususnya bidan dan kurang pengetahuan remaja tentang pencegahan Infeksi Menular Seksual

## DAFTAR REFERENSI

- Aneka Tips. (2009, July). *Bahaya seks bebas di kalangan remaja*. Retrieved from <http://www.anekatips.info/2009/07/bahaya-seks-bebas-di-kalanganremaja.html>
- Bobak, I., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2004). *Buku ajar fundamental keperawatan* (4th ed.). Jakarta: EGC.
- Dewi Best. (2014, November). *Sap kespro pada remaja*. Retrieved from <http://dewibest.blogspot.com/2014/11/sap-kespro-pada-remaja.html>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan* (4th ed.). Jakarta: EGC.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2007). *Kesehatan masyarakat* (11th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.